

## KONTRIBUSI *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN KINERJA LINGKUNGAN

Oleh:

**Putri Gustari<sup>1</sup>**

**Ersi Sisdiyanto<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota

Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: [putrigustari1@gmail.com](mailto:putrigustari1@gmail.com)

**Abstract.** *Green accounting or green accounting is an approach that integrates environmental aspects into company accounting practices to improve financial performance and also the company's environmental performance. This research aims to analyze the influence of green accounting on company performance and the importance of stakeholder support in its implementation, using qualitative methods that focus on literature studies to explore the relationship between green accounting and company financial performance. The research results show that the application of green accounting has a significant positive impact on financial and environmental performance. By adopting these principles, companies are expected to reduce negative impacts on the environment, increase transparency and improve their reputation in the eyes of stakeholders. Adjusting environmental aspects in accounting can help companies reduce the risk of environmental damage, increase operational efficiency, and also create long-term value. This support can be realized through increasing awareness of the importance of sustainability and encouraging corporate responsibility in managing resources and environmental impacts. Green accounting is not only a legal obligation, but is an effective strategy for achieving sustainability while increasing company value. Therefore, companies are advised to integrate environmentally friendly accounting practices in business strategies and also be able to involve stakeholders in the process. It*

# KONTRIBUSI GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN KINERJA LINGKUNGAN

*is hoped that this research can contribute to the development of green accounting theory and practice for the future*

**Keywords:** *Green Accounting, Financial Performance, Environmental Performance, Sustainability.*

**Abstrak.** Green accounting atau akuntansi hijau adalah pendekatan yang mengintegrasikan sebuah aspek lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan juga kinerja lingkungan perusahaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh akuntansi hijau terhadap kinerja perusahaan serta pentingnya dukungan pemangku kepentingan dalam penerapannya, dengan menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada studi literatur atau kepustakaan untuk mendalami hubungan antara akuntansi hijau dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan lingkungan. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip ini, perusahaan diharapkan dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, meningkatkan transparansi, serta memperbaiki reputasi di mata pemangku kepentingan. Menyesuaikan aspek lingkungan dalam akuntansi dapat membantu perusahaan untuk mengurangi risiko kerusakan lingkungan, meningkatkan efisiensi operasional, dan juga menciptakan nilai jangka panjangnya. Dukungan pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, dan masyarakat, menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penerapan akuntansi hijau. Dukungan ini dapat diwujudkan melalui peningkatan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dan dorongan terhadap tanggung jawab perusahaan dalam mengelola sumber daya serta dampak lingkungan. Green accounting atau akuntansi hijau bukan hanya kewajiban dalam bidang hukum, melainkan salah satu strategi yang efektif untuk mencapai keberlanjutan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mengintegrasikan praktik akuntansi ramah lingkungan dalam strategi bisnis dan juga mampu melibatkan pemangku kepentingan dalam prosesnya. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pengembangan teori dan praktik akuntansi hijau untuk masa depan.

**Kata Kunci:** Green Accounting, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Keberlanjutan.

## **LATAR BELAKANG**

Menurut Cohen dan Robbins (2011), green accounting atau akuntansi lingkungan adalah suatu jenis akuntansi yang menggabungkan manfaat dan biaya tidak langsung dari kegiatan ekonomi dalam bentuk dampak rencana bisnis dan keputusan terhadap kesehatan dan lingkungan.

Di sisi lain, Ningsih dan Rachmawati (2017) berpendapat bahwa green accounting merupakan bidang akuntansi yang berupaya memadukan aspek penganggaran lingkungan dengan biaya operasional bisnis. Green accounting merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam bentuk mengelola dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan usaha suatu perusahaan.

Namun penerapan akuntansi lingkungan hidup belum tuntas. Masih banyak ruang perbaikan dalam implementasinya (Kusuma, Asmeri & Bekawati, 2019). Penerapan akuntansi hijau pada perusahaan dapat meningkatkan kinerja lingkungan dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan. Manfaat lingkungan hidup yang dikelola dan dipelihara dengan baik sesuai dengan peraturan pemerintah (Damayanti dan Astuti 2022). Sebagai salah satu faktor pendukung pengelolaan sumber daya alam, dunia usaha dapat menghadapi risiko negatif terkait aspek lingkungan.

Green accounting diterapkan oleh perusahaan untuk menghasilkan penilaian terhadap data berupa angka mengenai dampak dan biaya terhadap lingkungan. Penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi dunia usaha mendorong kemampuan perusahaan untuk meminimalisasi permasalahan lingkungan yang dihadapinya (Nuryanti et al., 2015). Dengan diterapkannya green accounting oleh perusahaan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder, karena yang diinginkan stakeholder tidak hanya fokus pada nilai finansial tetapi juga fokus pada nilai terhadap lingkungan, khususnya apakah perusahaan peduli terhadap dampak lingkungan dari operasi perusahaannya

Oleh karena itu, perusahaan harus fokus pada penyelesaian permasalahan lingkungan dan sosial dibandingkan memisahkannya dari kegiatan bisnis. Untuk mencapai tujuan tersebut, kami akan melengkapi kegiatan usaha kami melalui dokumen pengelolaan lingkungan hidup yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Anggraeni Fresyha Desty dan Sisdianto Ersi 2024).

## **KONTRIBUSI GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN KINERJA LINGKUNGAN**

Komitmen perusahaan harus diungkapkan dan dirasakan oleh masyarakat sebagai salah satu stakeholdernya. Akuntansi juga berperan dalam pelestarian lingkungan melalui green accounting. Menerapkan green accounting membantu perusahaan agar bisa mempertimbangkan dan mempersiapkan perusahaan di masa depan dan merencanakan tujuan yang ingin dicapai. Sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan, hal tersebut dicapai untuk kelangsungan usaha dan keseimbangan lingkungan di masa mendatang (Ade Dwi Lestari dan Khomsiyah 2023).

Salah satu dampak pengungkapan informasi lingkungan untuk meningkatkan nilai perusahaan terletak pada bagaimana perusahaan mengungkapkan informasi lingkungan dengan benar. Oleh karena itu, investor akan tertarik pada perusahaan yang baik secara finansial maupun lingkungan. Informasi yang dibagikan dengan pihak ketiga merupakan salah satu bukti dari praktik perusahaan yang bisa diterima secara sosial. Lebih lanjut, pengungkapan informasi lingkungan merupakan ketergantungan terhadap kebijakan perusahaan yang mewajibkan pelaporan informasi lingkungan kepada pemangku kepentingan (Asnita dan Wahidahwati 2019).

Akuntansi lingkungan digunakan oleh banyak perusahaan industri dan jasa di seluruh dunia. Dengan tujuan untuk meningkatkan ketepatan pengelolaan lingkungan hidup melalui metode yang menggunakan biaya dan manfaat ataupun akibat untuk mengevaluasi kegiatan lingkungan hidup. Akuntansi lingkungan digunakan oleh berbagai perusahaan untuk memperkirakan biaya dan dampak perlindungan lingkungan. Oleh karena itu perlu dikaji dampak yang timbul dari kegiatan operasional dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi dampak-dampak tersebut (Taufiq dan Silaturahmi 2022).

Kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dapat berdampak signifikan terhadap lingkungan. Dampak tersebut tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan subsisten saja, karena manusia memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara berlebihan. Namun, seiring berkembangnya industri dan teknologi, kegiatan tersebut semakin meningkatkan kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan ini pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap kehidupan manusia (Anggraeni Fresyha Desty dan Sisdianto Ersi 2024).

Pencemaran lingkungan saat ini menjadi permasalahan yang sangat penting tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia. Kekhawatiran global terhadap degradasi lingkungan terus berlanjut, sebagian disebabkan oleh aktivitas perusahaan (Wijayanti dan

Dondoan 2022). Menurut W. Sri, Zamzami, dan Yuda (2018), perusahaan yang menghadapi tantangan dari lingkungan cenderung memperkuat kinerja keuangannya dalam jangka panjang melalui cara peningkatan citranya di mata para stakeholder.

Untuk dapat meningkatkan kinerja dari lingkungan, perusahaan diharapkan dapat mengadopsi konsep sustainability, misalnya melalui akuntansi ramah lingkungan atau yang biasa dikenal dengan green accounting.

Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami hubungan akuntansi hijau dengan kinerja keuangan perusahaan serta penerapan akuntansi hijau untuk meningkatkan kinerja lingkungan berkelanjutan.. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tolok ukur bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan serta menjadi tolok ukur dalam penerapan akuntansi hijau untuk meningkatkan kinerja lingkungan berkelanjutan.

## **LITERATUR RIVIEW**

### **Akuntansi Lingkungan**

Green acoounting juga dikenal sebagai akuntansi lingkungan, adalah sebuah konsep dari green accounting mengacu pada usaha untuk memasukkan biaya lingkungan dan manfaat lingkungan ke dalam pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi hijau mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan nilai dari suatu perusahaan. Para investor tertarik untuk berinvestasi dan menaruh kepercayaan mereka pada perusahaan, yang berarti dalam implementasi green accounting dapat mempengaruhi pertumbuhan dan nilai perusahaan secara keseluruhan secara positif. Tindakan ini tidak hanya membantu meningkatkan citra perusahaan tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan (Wijayanti dan Dondoan 2022).

Green accounting adalah praktik akuntansi dimana sebuah perusahaan memasukan biaya untuk pelestarian lingkungan maupun kesejahteraan lingkungan sekitar hal ini sering disebut dengan istilah biaya lingkungan dalam beban perusahaan (Zulhaimi 2015).

Akuntansi lingkungan merupakan aspek penting dari akuntansi, menuntut perhatian menyeluruh karena implikasinya terhadap prinsip ekonomi dan informasi lingkungan. Sebagai disiplin ilmu yang sedang berkembang, akuntansi lingkungan berfokus pada penilaian dan penyampaian biaya aktual perusahaan dan kemungkinan dampak lingkungan (Anis, Sabijono, dan Warandou, 2020).

# **KONTRIBUSI GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN KINERJA LINGKUNGAN**

Akuntansi lingkungan sebagai informasi sosial memberikan format akuntansi yang komprehensif untuk memperhitungkan faktor eksternal seperti informasi tenaga kerja, informasi produk, dan polusi dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, pencemaran lingkungan dan limbah produksi menjadi contoh yang berdampak buruk terhadap operasional bisnis. Oleh sebab itu, diperlukan penerapan sistem akuntansi lingkungan untuk mengelola tanggung jawab perusahaan. Pengelolaan limbah oleh perusahaan memang membutuhkan proses identifikasi, pengukuran, penyajian, publikasi, serta pelaporan biaya terkait pengelolaan tersebut (Taufiq dan Silaturahmi 2022).

Oleh karena itu, green accounting atau akuntansi lingkungan adalah metode akuntansi yang mengintegrasikan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam pengambilan keputusan ekonomi bisnis. Hal ini mencakup pengelolaan biaya yang terkait dengan pelestarian lingkungan dan dampak sosial, seperti pengelolaan limbah dan polusi. Penerapan akuntansi hijau dapat meningkatkan citra dan nilai perusahaan, serta menarik investor. Perusahaan harus melaporkan biaya lingkungan dalam laporan keuangannya untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas, yang juga membantu mereka mengelola dampak lingkungan secara bertanggung jawab.

## **Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan telah melakukan segala sesuatunya dengan baik dan akurat sesuai dengan kaidah pelaksanaan keuangan (Saraswati dkk, 2013). Kinerja keuangan adalah keadaan keuangan suatu perusahaan yang dinilai melalui berbagai alat analisis keuangan yang menunjukkan kuat atau lemahnya posisi keuangan perusahaan, sehingga mencerminkan kinerja bisnis secara keseluruhan (Arifin & Marlius 2017).

Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah hasil dari berbagai keputusan individu yang secara konsisten diambil oleh manajemen. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, diperlukan analisis dan perhitungan dampak finansial serta ekonomi dari keputusan tersebut dengan memakai kriteria komparatif (Anggraeni Fresyha Desty dan Sisdianto Ersi 2024).

Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk mengukur atau menetapkan seberapa baik pertumbuhan suatu perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan yang baik dinilai dari adanya

kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang diinvestasikan dalam kondisi aman dan akan menghasilkan return yang baik. Jika kinerja perusahaan bagus, maka investor akan berinvestasi dalam suatu perusahaan, sehingga akan meningkatkan citra perusahaan ( helni titian dan salma taqwa 2023).

Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengukur atau mengetahui perkembangan suatu usaha. Ukuran baik tidaknya suatu kinerja dari perusahaan diukur dari keyakinan para investor perusahaan bahwa modal yang ditanam aman dan akan menghasilkan return yang baik. Jika kinerja perusahaan baik maka investor akan berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga meningkatkan citra perusahaan (Helni Titian dan Salma Taqwa 2023).

Kinerja keuangan melibatkan identifikasi indikator-indikator spesifik yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh profit (Mariani 2017). Secara sederhana, kinerja keuangan mencerminkan situasi finansial suatu perusahaan, menunjukkan performa kerja, dan dinilai dengan menganalisis apakah kondisi keuangan tersebut baik atau buruk. Mengingat bahwa kinerja ini merupakan hasil dari keputusan pengelolaan yang berkelanjutan, maka evaluasinya memerlukan analisis dampak ekonomi serta perbandingan dengan menggunakan ukuran tertentu. Selain itu, kinerja keuangan juga dinilai dari sejauh mana profit yang mampu dihasilkan oleh perusahaan.

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aktivitas bisnis perusahaan. Kinerja keuangan diukur menggunakan profitabilitas. Kinerja keuangan mencerminkan tingkat return yang diperoleh pemilik saham dari aktivitas investasinya. Tingginya tingkat profit yang dicapai suatu perusahaan menunjukkan efektifitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan rasio return on asset atau ROA ( Surya, Rina dan Padi 2023).

Oleh karena itu, Kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya dalam menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan. Kinerja ini diukur melalui metrik atau angka seperti profitabilitas misalnya Return on Assets atau ROA untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya. Kinerja yang baik menciptakan kepercayaan investor, meningkatkan citra perusahaan dan menunjukkan keputusan manajemen yang efektif. Analisis kinerja melibatkan

# KONTRIBUSI GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN KINERJA LINGKUNGAN

perbandingan dengan standar tertentu untuk mengevaluasi dampak ekonomi dari keputusan bisnis.

## Kinerja Lingkungan

Penilaian kinerja lingkungan hidup suatu perusahaan dapat dipahami sebagai proses pengukuran dampak perusahaan terhadap lingkungan hidup, baik yang berkaitan dengan kegiatan operasionalnya maupun yang lebih luas, yang mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap keseimbangan ekologi (Arieftiara, D., 2017). Dengan mengutamakan perlindungan lingkungan hidup dan memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup, perusahaan dapat mencapai kinerja lingkungan hidup yang terpuji, yang menjadi standar kepatuhan terhadap praktik akuntansi lingkungan hidup. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Program Penilaian Efektivitas Pengelolaan Lingkungan Hidup bagi Badan Usaha. Pada Pasal 1 dijelaskan tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan di Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang selanjutnya disebut PROPER, yang bertujuan untuk menilai kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh penanggung jawab perusahaan.

Kinerja lingkungan suatu perusahaan menggambarkan kapasitasnya dalam menciptakan suasana lingkungan yang baik. Tujuan kami terhadap kinerja lingkungan bertujuan untuk meminimalkan dampak buruk dari aktivitas perusahaan dan melindungi lingkungan. Untuk mengevaluasi kinerja lingkungan hidup perusahaan, pemerintah telah meluncurkan rancangan evaluasi yang disebut PROPER (Suratno 2006).

Sebagaimana dinyatakan oleh Wiwik dan Ratih (2017) PROPER merupakan inisiatif dimana diluncurkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang mengevaluasi kinerja lingkungan hidup. Penggunaan warna pada review ini berfungsi sebagai bentuk komunikasi untuk menyampaikan hasil kinerja perusahaan kepada publik. Skala yang digunakan bervariasi, dari yang paling optimal hingga yang terburuk. Masyarakat bisa melihat peringkat lingkungan suatu entitas berdasarkan skala warna yang ditampilkan.

Istinganah dan Hariyono (2020) menjelaskan bahwa aspek penilaian yang relevan dalam PROPER mencakup kepatuhan terhadap peraturan yang berkaitan dengan pengendalian pencemaran di air, udara dan laut, serta pengelolaan limbah berbahaya dan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL). Peraturan ini bersifat wajib dan harus



dipatuhi. Jika suatu perusahaan mematuhi semua peraturan yang ada, perusahaan itu akan menerima peringkat emas, hijau, atau biru. Sebaliknya, perusahaan yang melanggar peraturan akan mendapatkan peringkat merah atau hitam, bergantung pada jenis pelanggaran yang dilakukan.

Secara keseluruhan Kinerja lingkungan mencerminkan tanggung jawab perusahaan untuk melestarikan alam dengan mematuhi peraturan yang berlaku. PROPER menggunakan penilaian warna, mulai dari kuning atau emas untuk kinerja terbaik hingga hitam untuk pelanggaran serius, dengan fokus pada pengendalian polusi, pengelolaan limbah, dan kepatuhan terhadap AMDAL. Program ini mendorong dunia usaha untuk peduli terhadap lingkungan sekaligus memberikan informasi yang transparan kepada masyarakat, yang bertujuan untuk mencapai sinergi antara perusahaan, masyarakat dan pemerintah.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Pemangku kepentingan (Stakeholder)**

Teori stakeholder dikemukakan pertama kali oleh R. Edward Freeman pada tahun 1994. Ia menjelaskan bahwa teori ini merupakan kerangka etika bisnis yang erat kaitannya dengan pedoman nilai dan etika suatu organisasi. Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan tidak hanya beroperasi sebagai entitas yang berupaya memberikan manfaat bagi pemangku kepentingannya, namun juga harus berperan dalam melindungi kepentingan tersebut.

Teori pemangku kepentingan adalah teori yang berpendapat bahwa suatu perusahaan bukanlah suatu entitas yang beroperasi semata-mata untuk kepentingannya sendiri tetapi juga memberi manfaat bagi pemangku kepentingannya, yaitu pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan lainnya (Mareta dan Fitriyah 2017).

Teori ini menekankan pentingnya kelompok, organisasi atau individu yang dapat dipengaruhi oleh tujuan dari organisasi atau dipengaruhi oleh aktivitasnya. Penyampaian informasi keuangan, sosial dan lingkungan menciptakan hubungan antara perusahaan dan stakeholder, menghadirkan wawasan mengenai operasi perusahaan dan berhasil mempengaruhi respon dan harapan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa kelangsungan perusahaan sangat bergantung pada keterlibatan dan dorongan dari para stakeholder, seperti yang dijelaskan oleh Wijayanti dan Dondoan pada tahun 2022.

# **KONTRIBUSI GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN KINERJA LINGKUNGAN**

Manajemeajemen suatu organisasi harus memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan dalam mengelola sumber dayanya, tidak lagi hanya berfokus pada kinerja keuangan saja tetapi lebih fokus pada aspek pengelolaan yang lebih luas. Manajemen harus menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan untuk mengetahui apa saja syarat atau kebutuhan mereka demi kelangsungan hidup organisasi di masyarakat (J. A. Harrison. et. al., 2012).

Secara keseluruhan, teori ini menegaskan bahwa perusahaan memiliki kewajiban sosial yang lebih besar dan wajib selalu mengatur hubungan dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan efektif untuk memperoleh tujuan jangka panjang dan menciptakan nilai bagi seluruh stakeholder bukan beroperasi hanya untuk kepentingannya sendiri.

## **Teori legitimasi**

Teori legitimasi menyoroti bahwa memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan membantu membangun dan mem- pertahankan kredibilitas serta penerimaan pe- rusahaan (Lindawati & Puspita, 2015; Wijaya & Kuang, 2023). Teori legitimasi menekankan pentingnya legitimasi sebagai sumber daya strategis yang berharga. Riset dengan triple bottom line memberikan penekanan kuat pada "3P" (profit, people, dan planet) sebagai cara untuk mencapai keberlanjutan melalui efek yang menguntungkan pada keuntungan, masyarakat, dan lingkungan (Dwianto dkk 2023).

Teori legitimasi dalam akuntansi lingkungan menekankan bahwa sangat penting organisasi beroperasi sesuai dengan norma dan nilai yang dianut oleh masyarakat, karena inilah kunci untuk mencapai legitimasi. Penerimaan sosial diperlukan untuk kelangsungan hidup mereka. Dalam konteks ini, perusahaan dituntut untuk mengungkapkan aktivitas lingkungannya secara transparan dan akurat sehingga dapat menunjukkan komitmen nyata terhadap tanggung jawab sosial dan prinsip keberlanjutan yang semakin diharapkan oleh masyarakat.

Dengan memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat, perusahaan tidak hanya dapat mempertahankan legitimasinya di mata masyarakat tetapi juga dapat meningkatkan citra dan reputasinya secara signifikan di mata masyarakat, termasuk konsumen, investor, dan komunitas lokal. Di sisi lain, jika bisnis tidak menerapkan dengan baik kontrak sosial yang telah mereka bangun dengan masyarakat, mereka mungkin menghadapi

konsekuensi negatif yang serius seperti hilangnya dukungan publik, penurunan loyalitas pelanggan, serta dampak negatif terhadap keseluruhan operasi bisnis perusahaan.

Oleh karena itu, penerapan akuntansi lingkungan yang baik dan efektif sangat penting tidak hanya untuk mencapai tujuan keberlanjutan yang diinginkan tetapi juga untuk memastikan kelangsungan bisnis di era meningkatnya kepedulian terhadap permasalahan lingkungan. Dalam hal ini, akuntansi lingkungan tidak hanya berperan sebagai alat pelaporan tetapi juga sebagai sarana strategis untuk membangun hubungan positif dengan masyarakat dan meningkatkan daya saing perusahaan dalam jangka panjang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan sebuah metode penelitian kualitatif dengan berfokus pada penelitian kepustakaan. Metode kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian ini, seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen lainnya, untuk memberikan jawaban yang mendalam terhadap pertanyaan penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk menyusun kerangka teoretis yang kokoh yang didasarkan pada data sekunder yang reliabel. Proses dalam mengumpulkan data dilaksanakan dengan penelusuran literatur dari berbagai sumber yang diakui keabsahannya, seperti karya akademik, publikasi ilmiah, dan dokumen resmi yang membahas tentang green accounting. Dalam penelitian ini, data yang terkumpulkan dianalisis dengan menerapkan teknik analisis isi, yaitu demi meninjau dan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur yang ditelaah. Dengan menganalisis berbagai literatur, diharapkan penelitian ini dapat memperkuat fondasi teori serta memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai topik penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil atau temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan dari green accounting (akuntansi hijau) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan lingkungan perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian-penelitian terdahulu yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengadopsi prinsip akuntansi hijau dapat mencapai kinerja bisnis yang lebih baik.

## **KONTRIBUSI GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN KINERJA LINGKUNGAN**

Seperti dalam penelitian Cohen dan Robbins (2011) menyoroti bahwa green accounting tidak hanya membantu perusahaan dalam mengelola biaya lingkungan secara lebih efisien, tetapi juga berkontribusi secara langsung terhadap penurunan biaya operasional. Temuan mereka mengungkapkan bahwa organisasi yang secara efektif mengadopsi sistem akuntansi ramah lingkungan mengalami peningkatan profitabilitas yang signifikan. Dalam hal ini, penelitian kami memperkuat gagasan bahwa pengelolaan limbah dan efisiensi sumber daya yang lebih baik menghasilkan penghematan biaya, yang selanjutnya meningkatkan laba bersih perusahaan.

Selain itu, Ningsih dan Rachmawati (2017) menunjukkan dalam penelitian mereka bahwa penerapan green accounting meningkatkan transparansi informasi lingkungan yang dibagikan kepada para pemangku kepentingan. Perusahaan yang secara proaktif mengungkapkan informasi lingkungannya tidak hanya menarik perhatian investor, tetapi juga membangun reputasi positif di kalangan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi dan komunikasi yang baik mengenai praktik lingkungan merupakan faktor penting dalam membangun kepercayaan dan dapat berdampak positif pada nilai perusahaan.

Selain itu, dalam penelitian Wijayanti dan Dondoan (2022), ditemukan bahwa perusahaan yang menerapkan green accounting (akuntansi hijau) menunjukkan peningkatan kinerja lingkungan yang signifikan. Penelitian kami konsisten dengan temuan ini dan menunjukkan bahwa praktik akuntansi berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja lingkungan dan dengan demikian berkontribusi terhadap kinerja keuangan jangka panjang. Dengan mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam strategi bisnis dari perseroan tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosialnya tetapi juga memberikan nilai kepada pemangku kepentingan mereka.

selanjutnya dalam penelitian zulhaimi (2015) menyatakan bahwa green accounting memberikan manfaat bagi perusahaan, didalamnya juga menyatakan bahwa perusahaan diharapkan jangan ragu untuk menerapkan program green accounting ini. Penelitian Mareta dan Fitriyah (2017) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi hijau tidak hanya meningkatkan kinerja lingkungannya tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Ini menunjukkan bahwa para pemangku kepentingan semakin memperhatikan praktik berkelanjutan ketika mengambil keputusan investasi. Dalam bukunya Hamidi (2019) menjelaskan bahwa implementasi green accounting dapat

mendorong dunia usaha agar meminimalisir terjadinya permasalahan terhadap lingkungan yang akan muncul. Kegiatan ini dilaksanakan agar memenuhi kebutuhan publik.

Namun berbeda dengan studi oleh Afni dkk. (2019) menunjukkan bahwa penerapan green accounting di PT PLN (Persero) UPK Buittinggi belum sepenuhnya optimal. Terlepas dari kesadaran dan beberapa aspek implementasi, seperti tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan keterlibatan dalam pelaporan lingkungan, implementasi baru saja dimulai. Studi ini mengidentifikasi 4 tahap: kesadaran lingkungan, keterlibatan, pelaporan, dan audit, tetapi hanya beberapa di antaranya yang telah diterapkan secara efektif. Hal ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam mengintegrasikan prinsip akuntansi ramah lingkungan ke dalam praktik bisnis mereka.

Demikian pula penelitian Yenti, Bambang, dan Achmad (2023) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, meski dinilai melalui program PROPER, tetapi tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja ekonomi perusahaan. Artinya berarti bahwa peringkat lingkungan yang diperoleh melalui PROPER berdampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan atau ROA (Return On Assets) perusahaan.

Namun, penilaian lingkungan yang diperoleh melalui PROPER tetap penting dalam meningkatkan citra merek dan mempengaruhi perilaku stakeholder, dan dalam jangka panjang penting untuk pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penerapan green accounting meningkatkan transparansi informasi lingkungan, menarik perhatian investor, dan membangun reputasi positif. Namun, beberapa studi juga menunjukkan bahwa implementasi green accounting belum optimal di beberapa perusahaan, mencerminkan tantangan dalam integrasi prinsip ini ke dalam praktik bisnis.

Green Accounting tidak hanya fokus pada aspek finansial saja namun juga kelestarian lingkungan. Dengan menerapkan akuntansi ramah lingkungan, bisnis dapat mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari operasi mereka dengan lebih baik. Hal ini mencakup pengelolaan limbah, penggunaan sumber daya secara efisien, dan pengurangan emisi. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi hijau cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata pemangku kepentingan, yang pada akhirnya meningkatkan dukungan publik dan kepercayaan investor.

# **KONTRIBUSI GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN KINERJA LINGKUNGAN**

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat argumen bahwa penerapan akuntansi hijau tidak hanya merupakan persyaratan hukum tetapi juga merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan dan lingkungan. Dengan memadukan unsur lingkungan kedalam praktik akuntansi, perusahaan bukan hanya bisa meminimalisir efek negatif terhadap lingkungan namun juga dapat meningkatkan reputasi serta transparansi di mata pemangku kepentingan. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk perusahaan agar mengintegrasikan praktik akuntansi ramah lingkungan ke dalam strategi bisnisnya dan melibatkan pemangku kepentingan demi mencapai keberlanjutan yang diinginkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi dari green accounting (akuntansi hijau) memberikan pengaruh baik yang berarti kepada kinerja keuangan dan lingkungan perusahaan. Dengan memadukan unsur lingkungan ke dalam praktik akuntansi sebuah perusahaan tidak hanya dapat mengurangi efek negatif terhadap lingkungan tetapi juga meningkatkan transparansi dan reputasi di mata pemangku kepentingan. Penelitian ini menguatkan pandangan bahwa akuntansi hijau bukan hanya sebuah kewajiban hukum, tetapi juga merupakan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan dan menambah nilai perusahaan dalam jangka panjang. Dukungan dari pemangku kepentingan elemen penting dalam kesuksesan penerapan green accounting.

### **Saran**

Dalam rangka mengoptimalkan penerapan akuntansi hijau, Perusahaan disarankan untuk meningkatkan kesadaran pemangku kepentingan tentang pentingnya akuntansi hijau melalui pelatihan dan sosialisasi, serta mengintegrasikannya ke dalam strategi bisnis untuk mencapai sinergi antara tujuan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Pengembangan kebijakan internal yang mendukung akuntansi hijau, termasuk transparansi dalam pelaporan kinerja lingkungan, juga sangat penting. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pemerintah dan organisasi non-pemerintah dapat memperkuat implementasi akuntansi hijau. Terakhir, perusahaan harus melakukan pemantauan dan

penilaian secara rutin untuk mengevaluasi pengaruh akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan dan lingkungan, serta melakukan perbaikan yang diperlukan.

## DAFTAR REFERENSI

- Afni, Z., Meuthia, R. F., Zahara, Z., & Rahmayani, R. (2019). "Telaah Kualitatif Model Penerapan, Pelaporan dan Pemeriksaan Green Accounting Pada Perusahaan". *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*,
- Anggraeni Fresyha Desty, dan Sisdianto Ersi. 2024. "Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan." *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*.
- Anis, Valencia Matthew, Harijanto Sabijono, and Stanley Kho Walandouw. (2020). "Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Hal Pengelolaan Limbah Produksi Pada Perusahaan Pengalengan Ikan Tuna Pt. Samudra Mandiri Sentosa Bitung." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*.  
<https://doi.org/10.32400/gc.15.3.29007.2020>
- Aprianti. Surya, Rabi Yuniarti dan Pedi Riswand. (2023). "Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Kinerja Keuangan". *Jurnal riset akuntansi dan auditing*.
- Arieftiara, D., V. (2017). "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Intensitas Persaingan terhadap Nilai Perusahaan dalam Rangka Mendukung Sustainability Development Goals". *Rnal Universitas Negeri Surabaya*.
- Arifin, I. Z., & Marlius, D. (2018). "Analisis kinerja keuangan pt. pegadaian cabang ulak karang". <https://doi.org/10.31227/osf.io/n2peu>.
- Asnita, Adilahi, dan Wahidahwati. 2019. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Informasi Lingkungan Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Cohen, N., dan P, Robbins. (2011). "Green Business: An A-to-Z Guide". Thousand Oaks, California: SAGE Publications Inc.
- Damayanti, Ameilia, dan Shinta Budi Astuti. 2022. "Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Industri Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020)." *Relevan 2(2)*  
<https://doi.org/10.35814/relevan.v2i2.3231>.

## **KONTRIBUSI GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN KINERJA LINGKUNGAN**

- Dwianto, A., Triyono., Witono, B., & Achyani, F. (2023). "Apakah Akuntansi Lingkungan Berkontribusi Terhadap Faktor Internal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(3). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.3.43>.
- Hamidi. (2019). "Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Equilibiria*.
- Harrison, J. A., Rouse, P., & De Villiers, C. J. (2012). Accountability and Performance Measurement: A Stakeholder Perspective. *Journal of CENTRUM Cathedra: The Business and Economics Research Journal*, 5(2), 243–258. <https://doi.org/10.7835/jcc-berj-2012-0077>.
- Istinganah. E. M. dan Hariyono (2020). "Pengaruh Implementasi Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Widya Ganecwara*. DOI: <https://doi.org/10.36728/jwg.v10i4.1214>
- Kusuma, A., Asmeri, R., & Begawati, N. (2021). "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Lomah Dan Tanggung Jawab Soisal Pada Rumah Sakit Stroke Nasional Bukit tinggi". (1). <https://doi.org/10.31227/osf.io/qud38>.
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). "Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1),. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>.
- Mareta.A., dan Fitriyah, W. N. (2017). "Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kiner Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan". *Journal Of Accounting Science*. Vol 1, No. 1.
- Mariani, desy. (2017). "Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi Csr Terhadap Pengungkapan Csr Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. <https://dx.doi.org/10.36080/jak.v6i2.415>.
- Mariani, Desy. (2017). "Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi Csr Terhadap Pengungkapan Csr Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real



- Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahu”. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Ningsih W.F. & Rachmawati R., (2017) “Implementasi Green Accounting Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan”. *Journal of Applied Business and Economics*.
- Nisa AC, Malikhah A, Anwar SA. (2020). “Analisis Penerapan Green Accounting Sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”. *E-JRA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*.
- Nursamsiah AI, Lutfi A, Apriani FE, Prawira IF adi.( 2019) “Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan”. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.35138/organum.v2i2.57>.
- Nuryanti, T. N., Nurlily, & Rosdiana, Y. (2015). "Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada Perusahaan Tekstil Wilayah Bandung". In *Prosiding Penelitian SPeSIA*. <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.731>.
- Palupi, A., Prudencia, Q.A., Jumansyah & Syafei, A.W. (2024). Analisis Akuntabilitas Kinerja Sekolah dari Perspektif Teori Pemangku Kepentingan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (1), <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1519>.
- Saraswati dkk. 2013. Analisis laporan Keuangan sebagai alat penilaian kinerja keuangan pada koperasi (studi pada koperasi universitas brawijaya malang periode 2009-2012). *Jurnal administrasi bisnis Vol.6 N0.2*.
- Sugiono, S. (2016). "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d". Bandung: Alfabeta.
- Suratno, I. B. (2006). “Pengaruh Environmental Perfomance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance (Study Empiis Pada Perusahaan Manufactur Yang Terdaftar Di Bursaefek Jakarta Periode 2001-2004)”. *Jurnal Riset akuntansi indonesia*.
- Taufiq, Abd Rohman, and Gita Silaturahmi. 2022. *Buku Ajar Akuntansi Lingkungan Dan Sosial*.
- Titania, Helin, dan salma taqwa. (2023). "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal eksplorasi akuntansi (JEA)*.

## KONTRIBUSI GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN KINERJA LINGKUNGAN

- W, Sri, E., Zamzami, dan Yudi. (2018). "Analisis Komparasi Penerapan Green Accounting (Studi Kasus Pada Industri Batubara Dan Industri Logam Tahun 2014-2016)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan UNJA*. DOI: <https://doi.org/10.22437/jaku.v3i4.5585>.
- Wijayanti, Ajeng, and Gracelia Angelina Dondoan. 2022. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Firm Value Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)* DOI: <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM>.
- Wiwik. F. N, dan Ratih. R .(2017). "Implementasi Green Accounting Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan". *Journal of Applied Business and Economics*.
- Yenti S. Bambang W, Achmad I. (2023). "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal akuntansi dan ekonomi*. <https://doi.org/1029407/jaku.v3i4.5585>.
- Zulhaimi, Hanifa. (2015). "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang Listing Di BEI)". *Jurnal riset akuntansi dan keuangan*, 3 (1).